

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go public* harus mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi adalah suatu keadaan dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak selama proses audit. Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur *auditor switching* yaitu PP (Peraturan Pemerintah) No 20/2015 pasal 11 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut.

*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itu terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor dapat mengakibatkan masa perikatan auditor yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor [1]. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam mengaudit laporan keuangan klien. Pergantian auditor dapat dilakukan secara *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* disebabkan peraturan yang berlaku, hal ini dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah dan agar auditor tetap independen. Sedangkan, pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan karena tindakan konsevatif dan merupakan keputusan perusahaan yang berdasarkan keinginan dari perusahaan itu sendiri dan tidak berdasarkan peraturan yang ada. Pergantian auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik dengan meningkatkan kehati-hatian dalam berbagai kemungkinan penyimpangan, menambah kualitas jasa, dan mencegah hubungan lebih dekat terhadap klien. Untuk

menjaga kepentingan publik, auditor tidak diperbolehkan memiliki hubungan pribadi dengan klien yang dapat menimbulkan konflik dalam kepentingan. Jika pergantian auditor terjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut peraturan yang telah ditetapkan maka perlu dipertanyakan dari berbagai macam pihak dan penting untuk diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Berikut beberapa fenomena mengenai perusahaan yang melakukan *auditor switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.1 Beberapa Kasus Auditor Switching Pada Sektor Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2018)	OJK mengenakan sanksi administrative berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Laporan keuangan tahunan PT SNP telah di audit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNO terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak [2].
2	PT Hanson International Tbk (MYRX) (2019)	Otoritas Jasa Keuangan mengenakan sanksi kepada KAP partner dari Ernst and Young karena dinilai tidak teliti dalam menyajikan laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Atas kesalahan ini Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar selama satu tahun [3]
3	PT Garuda Indonesia (Persero) (2019)	Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sudah mengirim surat ke dewan komisaris Garuda Indonesia untuk penggantian audit publik dan melakukan audit internal. Sementara itu maskapai penerbangan Garuda Indonesia menyatakan bakal mematuhi terhadap keputusan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk terkait dengan sanksi yang sudah jatuh. Dirut Garuda mengemukakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan meminta agar laporan keuangan juga disajikan Kembali, dan pihak Garuda juga akan melakukan audit internal dengan pemilihan kantor audit publik baru [4].

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa masih ada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami ataupun melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dan adanya perbedaan dalam menanggapi peraturan terkait dengan pergantian auditor serta ada juga pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik dan mendorong pemerintah untuk memperbaiki pengawasan kantor akuntan publik dengan mengeluarkan regulasi masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Sehingga menjadi hal yang biasa juga jika bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa Akuntan Publik dalam pemberian jasa audit dibatasi paling lama untuk lima tahun berturut-turut.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan. *Financial distress* adalah keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan [5]. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut, posisi keuangan yang mungkin memiliki dampak pada keputusan mempertahankan KAP. Kesulitan keuangan ini merupakan suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindak perbaikan. Keadaan yang seperti itu mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP atau auditor. Pergantian auditor salah satunya disebabkan karena perusahaan sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan mendorong perusahaan tersebut untuk cenderung mengganti auditiornya dibandingkan perusahaan lain yang tingkat *financial distress*-nya lebih rendah. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* [6]. Sedangkan pada peneliti lain menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [7].

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena

kemauan sendiri [8]. Pergantian manajemen suatu perusahaan dapat menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan serta dalam hal memilih KAP. Perusahaan hanya akan menggunakan atau mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* [6]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [9].

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat meningkatkan kredibilitasnya atas laporan keuangan yang dimilikinya dimata para pemakai laporan keuangan tersebut [10]. Ukuran KAP dapat dilihat dari karakteristik mereka. KAP yang beralifasi dengan *bigfour* biasanya dianggap memiliki ukuran KAP yang besar, dimana KAP *bigfour* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkat independensi dibandingkan KAP non *bigfour*. Perusahaan cenderung menggunakan KAP yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *bigfour* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* [6]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [9].

Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa [11]. Pernyataan pendapat tersebut dapat berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian maupun selain wajar tanpa pengecualian. Opini wajar tanpa pengecualian merupakan keinginan setiap perusahaan atas laporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi

perusahaan karena Opini Wajar Tanpa Pengecualian mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Secara umum, perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewa jasanya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Peneliti terdahulu menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* [12]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [13].

Perusahaan bertumbuh adalah perusahaan yang pertumbuhan pendapatannya lebih tinggi dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya dan pertumbuhan tersebut diharapkan berlangsung mencapai pertumbuhan laba yang tinggi [14]. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Perusahaan yang terus tumbuh cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena kegiatan operasional perusahaan yang semakin kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan auditor yang memiliki reputasi dan kualitas yang lebih baik. Pertumbuhan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis yang terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan KAP yang berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham, serta memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya untuk berinvestasi pada perusahaan klien. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* [15]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [9].

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan

Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

## 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan diatas, ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen : *Auditor switching*
- b. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :
  1. *Financial distress* diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio*
  2. Pergantian manajemen
  3. Ukuran KAP
  4. Opini audit
  5. Pertumbuhan perusahaan
- c. Objek penelitian : Infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Periode penelitian : Tahun 2016-2019.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b. Bagi profesi akuntan publik atau KAP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang praktik pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien tanpa mengurangi independensi auditor agar KAP dapat mempertahankan kliennya serta dapat menekan seminimal mungkin klien untuk melakukan pergantian KAP.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai objek penelitian dengan klasifikasi yang berbeda serta dapat menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih memperinci tentang *auditor switching* untuk lebih memperjelas lagi hasil penelitian mengenai *auditor switching*.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*” [6].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah:

a. Dari segi variabel independent

Peneliti terdahulu menggunakan variabel *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel opini audit dan variabel pertumbuhan perusahaan. Alasan peneliti menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Opini audit

Alasan penambahan variabel opini audit karena opini audit didefinisikan sebagai pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Opini audit yang diberikan oleh auditor biasanya mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan perusahaan akan tetap memakai jasa KAP tersebut atau menggantinya. Perusahaan cenderung mengganti KAP mereka apabila tidak mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian., hal ini disebabkan karena perusahaan berharap agar laporan keuangan mereka mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian [16].

## 2. Pertumbuhan perusahaan

Alasan penambahan variabel pertumbuhan perusahaan karena perusahaan yang terus tumbuh cenderung akan melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan [7].

### b. Dari segi objek penelitian

Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### c. Dari segi pengamatan

Dari segi pengamatan yang dilakukan peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2016 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan pada tahun 2016-2019.